

**PENERAPAN MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP
MINAT BACA SISWA KELAS III SD****Nadhirotul Ulil Habibah***Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*
nadhirohabibah1209@gmail.com**Info Artikel :**

Diterima : 18 April 2022

Disetujui : 21 April 2022

Dipublikasikan : 25 April 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media cerita bergambar terhadap minat baca siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat membaca pada siswa SD, terutama pada siswa kelas rendah. Membaca perlu ditanamkan sejak dini pada siswa kelas rendah. Guru mempunyai peran penting pada proses membaca, oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca yang menarik bagi siswa. Salah satunya ialah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat untuk proses membaca ialah media cerita bergambar. Media cerita bergambar dapat menarik perhatian serta minat membaca siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SD.

Kata Kunci :
*minat baca,
media cerita
bergambar***ABSTRACT**

This study aims to determine the application of illustrated story media to students' reading interest. This research is motivated by the low interest in reading in elementary school students, especially in lower grade students. Reading needs to be instilled from an early age in lower grade students. Teachers have an important role in the reading process, therefore teachers need to design interesting reading lessons for students. One of them is by using learning media. The right learning media for the reading process is picture story media. Picture story media can attract students' attention and interest in reading. This study uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques used in this study were observation, interview, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that illustrated story media can increase the reading interest of third grade elementary school students.

Keywords :
*reading interest,
picture story
media*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bermakna akan tercipta apabila anak SD mampu mengembangkan kemampuan berpikir naratif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Salah satu kegiatan yang anak-anak senangi adalah mendengarkan berbagai cerita atau dongeng. Menurut Piaget dalam Marhaeni (2013) anak usia SD yakni 6-12 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini anak dapat membuat pemikiran tentang situasi atau hal konkrit secara logis. Maka dari itu, karakteristik belajar anak pada tahap ini adalah belajar melalui hal-hal yang bersifat nyata dan menghindari cara belajar menghayal atau mengira-ngira. Namun, beberapa buku yang di temukan di lapangan tampak masih ada yang tidak menghadirkan situasi konkrit/nyata ke dalam pembelajaran. Sehingga muncul anggapan bahwa buku-buku tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan karakteristik belajar anak usia SD. Mendengarkan dongeng sangat diminati oleh anak-anak yang berimbas secara langsung pada diri sendiri (Dharma, 2019).

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh semua orang. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan atau dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/lambang tulisan (Tarigan, 2008). Membaca merupakan suatu kegiatan kognitif untuk menemukan informasi yang terdapat pada tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan kegiatan berpikir untuk memahami isi dari bacaan yang dibaca. Oleh karena itu membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf dalam bentuk kata, kalimat, atau paragraf, tetapi lebih dari itu membaca merupakan kegiatan memahami lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima pembaca (Dalman, 2014).

Keterampilan membaca adalah keterampilan awal yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran dimanapun kita berada, baik dalam proses belajar mengajar di sekolah, dirumah, maupun dilingkungan masyarakat. Keterampilan membaca ialah pintu utama bagi masuknya ilmu ke dalam otak. Orang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan dan wawasan sehingga siap menjawab tantangan di masa kini dan masa depan (Rachmadtullah, 2017). Namun kenyataannya pada saat saya melakukan PLP pada salah satu SD di Mojokerto (21-09-21), terdapat beberapa kendala yang dialami siswa seperti kurangnya literasi siswa, kurangnya latihan membaca, rasa malas, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan dampak dari virus Corona (Covid-19) yang membuat pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring di rumah. Sehingga guru tidak dapat mengajarkan pembelajaran membaca secara maksimal, guru hanya dapat memantau siswa pada saat pembelajaran daring dilakukan melalui *Google Meet* atau *Zoom* (Chusna & Utami, 2020). Siswa lebih menghabiskan pembelajaran daring di rumah bersama orang tua. Tapi kebanyakan orang tua dari siswa bekerja sehingga pembelajaran membaca sangat kurang. Hal ini diketahui oleh guru saat pembelajaran sudah dilakukan secara luring di sekolah (Lutfiah, 2020). Oleh karena itu, Siswa yang tidak bisa membaca akan kesulitan dalam proses pembelajaran, sebaliknya siswa yang bisa membaca, dia dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dimanapun dia berada. Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa, dimana proses dan hasil belajar selaras untuk membentuk siswa yang berkembang (Zhoga et al., 2021). Maka dari itu, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik dalam belajar membaca dan agar dapat membentuk siswa yang berkembang pada pembelajarn membaca. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa membutuhkan sebuah media agar dapat menarik perhatian dan minat siswa. Media sendiri merupakan alat bantu dalam proses

pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa ialah media cerita bergambar (Rosvita & Anugraheni, 2021).

Media cerita bergambar adalah cerita dalam bentuk teks yang diikuti gambar sebagai ilustrasi dari cerita tersebut. media cerita bergambar adalah buku yang dibesarkan dan memiliki karakter khusus yaitu berbesaran teks maupun gambarnya (Lilis, 2016). Media cerita bergambar bisa digunakan untuk guru untuk menarik perhatian dan minat baca siswa, hal ini disebabkan karena media cerita bergambar berbeda dengan buku bacaan siswa. Media cerita bergambar bukan hanya terdapat tulisan dan gambar tetapi juga membunyai warna-warni yang sesuai dengan karakter yang ada pada cerita. Oleh karena itu media cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca pada diri siswa.

Minat baca sendiri merupakan keinginan dari seseorang. Susanto, (2013) berpendapat bahwa minat berarti keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Arikunto, (2013) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat dalam diri tidak dapat muncul tanpa adanya sesuatu yang menarik perhatian kita. Begitupula minat baca dalam diri siswa akan timbul apabila tertarik dengan sesuatu yang mereka anggap menyenangkan atau mereka inginkan. Ciri-ciri seseorang yang mempunyai minat menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013) adalah (1) minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik mental, (2) minat tergantung pada kesempatan belajar, (3) minat tergantung pada kesempatan belajar, (4) perkembangan minat mungkin terbatas dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan, (5) minat dipengaruhi budaya sesuai mengalirnya zaman, jika budaya mulai hilang mungkin minat juga ikut hilang, (6) minat berhubungan dengan emosional, minat berhubungan dengan perasaan maksudnya jika suatu obyek sangat berharga atau menarik, maka akan timbul perasaan senang, (7) minat berhubungan dengan egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Minat baca juga muncul akibat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat baca siswa bergantung pada faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa seperti pemusatan perhatian, keingintahuan siswa, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal siswa seperti bahan pelajaran, media pelajaran, kondisi belajar, guru yang menarik (Arikunto, 2013). Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa untuk menumbuhkan minat baca dalam diri siswa membutuhkan media yang menarik perhatian siswa. Saat minat tumbuh dalam diri siswa, siswa akan semangat dalam melakukan sesuatu. Termasuk minat baca siswa, siswa akan terus berlatih membaca dan membaca tanpa timbul rasa bosan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan media cergam terhadap minat baca siswa kelas III SD. Dan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SD”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, metode penelitian ini cenderung menggunakan analisis. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk meneliti kondisi objek secara ilmiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Bogdan dan Taylor membuat pengertian tentang penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang dibuat untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif dalam bentuk lisan dari narasumber penelitian (Moleong, 2018:4). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyamakan persepsi antara peneliti dan objek penelitian. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini yaitu karena hasil yang didapat nantinya tidak berupa angka dan

berbentuk pengamatan. Penelitian kualitatif merupakan cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian tentang penerapan media cerita bergambar terhadap minat siswa kelas III disalah satu SD di Mojokerto .

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah pengumpulan data, redukasi data, penyajian data, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Redukasi Data

Redukasi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, mengklasifikasi, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal tertentu, sehingga data tersebut menghasilkan data yang memudahkan kita dalam merik sebuah kesimpulan. Banyak dan kompleksnya jumlah data perlu dianalisis melalui tahap redukasi data. Hal ini dilakukan untuk pemilihan relevan tidaknya data dengan tujuan akhir (Fiantika, 2022).

Penyajian data

Setelah dilakukan redukasi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katrgori, dan sebagainya. Miles & Huberman Sugiyono (2015) menyatakan bahwa penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan penyajian teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data ini, akan memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Kesimpulan dan verifikasi

Sugiyono (2015:141) langkah terakhir dalam analisis daya oleh Miles & Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga kesimpulan dalam penelitian mungkin menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, atai mungkin tidak.




Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data, pemeriksaan keabsahan data adalah unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kreadibilitas. Uji kreadibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2015:372) triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data untuk mengetahui proses penerapan media cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III di salah satu SD di Mojokerto. Tiangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui penerapan cara penggunaan media cerita bergambar dan wawancara untuk mendapat informasi dari guru dan siswa setelah penerapan media cerita bergambar diterapkan pada pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan data hasil penelitian tentang penerapan media cerita bergambar terhadap minat siswa di kelas. Penilitian ini diawali

dengan menyusun media cerita bergambar terlebih dahulu. Peneliti membuat media cerita bergambar melalui aplikasi canva. Dalam hal ini langkah awal yang dilakukan peneliti ialah (1) download aplikasi canva terlebih dahulu (2) menentukan cerita, peneliti memilih cerita tentang persahabatan antara tumbuhan dan manusia. (3) Setelah menentukan cerita, peneliti memilih gambar/ilustrasi tumbuhan dan manusia yang sesuai, untuk memilih gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan mencari gambar melalui klik elemen yang terdapat di bawah canva. (4) Setelah memilih gambar/ilustrasi yang sesuai, peneliti mengatur letak gambar dan mengatur warna agar terlihat menarik. (5) Setelah itu menambahkan teks cerita dan mengatur ukuran serta gaya tuisan teks cerita. (6) Jika selesai memilih gambar, mengatur, dan memberi teks file dapat di simpan berupa format pdf. (7) Kemudian dicetak dan dijilid sepiral sehingga menjadi buku. Setelah media cerita bergambar selesai dibuat peneliti dapat melaksanakan pengambilan data pada sampel yang telah ditentukan.

Penelitian dilaksanakan pada saat pembelajaran luring. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi pada proses pembelajaran menggunakan media cerita bergambar pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 di kelas III SD dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi. hasil pengumpulan data sebagai berikut.

Hasil Observasi		Hasil Wawancara	Hasil Dokumenasi
Lembar Observasi Cara Kerja Media Cerita Bergambar Dalam Berjalannya Proses Pembelajaran		1. Hasil wawancara guru kelas IV “Tidak ada mbak, media ini sangat mbantu siswa dalam berlatih membaca. cerita bergambar ini sangat memiliki responbaik dari siswa, siswa sangat antusias. media ini sangat menarik perhatian dan minat siswa sehingga timbul semangat dalam membaca.”	1. Dokumentasi kegiatan observasi 
Aspek Yang Diamati	Ya Tidak	2. Hasil wawancara siswa kelas IV “Sangat senang, karena di dalam media cerita ada gambarnya, warna-warni jadi tidak bosan dalam belajar membaca.” (Jawaban rata-rata siswa yang ada di dalam kelas saat kegiatan wawancara sedang dilaksanakan)	2. Dokumentasi kegiatan wawancara guru 
1. Guru menyiapkan media cerita bergambar	√		3. Dokumentasi kegiatan wawancara siswa 
2. Guru mengenalkan media cerita bergambar	√		
3. Guru menggunakan media cerita bergambar dengan membacakannya	√		
4. Guru mengamati siswa membaca cerita bergambar didepan kelas	√		
5. Guru melakukan tanya jawab	√		

kepada siswa
tentang isi
cerita
bergambar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut memiliki hasil yang baik dalam penerapan media cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III dan sudah kredibel antara hasil data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Adapun keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mendukung hasil dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

a. Pembukaan

Sebelum melakukan pembelajaran, guru memberi salam dan dilanjut dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinannya sendiri-sendiri. Setelah berdoa, guru mengecek kesiapan diri dengan mengidi lembar kehadiran siswa, kerapian seragam, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya siswa menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan membaca pancasila sebagai bentuk rasa Nasionalisme, setelah itu guru memberikan apersepsi dengan beberapa pertanyaan yang tentang pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan kemarin dan yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu, Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari yaitu tema 2 subtema 1 pembelajaran 1.

b. Inti

Guru menunjukkan media cerita bergambar tentang persahabatan manusia dan tumbuhan. Setelah itu guru memperkenalkan media cerita bergambar terkait isi dan gambarnya. Guru memberi contoh membaca cerita bergambar sesuai intonasi, tanda baca, lafal yang tepat dengan suara yang keras agar semua siswa dapat mendengarnya dengan jelas. Setelah membacakan cerita guru menjelaskan isi cerita dengan melakukan tanya jawab pada siswa mengenai isi cerita. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca cerita bergambar di depan kelas secara bergantian sesuai dengan nomer urut absen siswa.

c. Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, guru melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan siswa setelah melakukan pembelajaran membaca menggunakan media cerita bergambar hari ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Guru juga memberikan soal evaluasi pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai isi cerita tersebut. guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita yang diinginkan. Setelah itu siswa menyanyikan lagu “Naik Delman”, setelah itu guru menutup semua rangkaian pembelajaran, dan berdoa yang akan dipimpin oleh salah satu siswa dan guru menutup pembelajaran dengan salam penutup”.

Dari seluruh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media cerita bergambar terhadap minat baca siswa sudah diterapkan dengan baik dan berjalan dengan lancar, mulai dari kegiatan awal inti hingga penutup pembelajaran.

Data hasil penelitian ini juga didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti setelah penerapan media cerita bergambar dalam pembelajaran di kelas III. Wawancara tersebut ditujukan kepada guru kelas dan siswa kelas III. Hasil wawancara dari guru kelas sebagai berikut ketika peneliti menanyakan mengenai “Apakah Ada Kekurangan dalam pemanfaatan media cerita bergambar di kelas?” “Tidak ada mbak, media ini sangat membantu siswa dalam berlatih membaca. cerita bergambar ini sangat

memiliki respon baik dari siswa, siswa sangat antusias. media ini sangat menarik perhatian dan minat siswa sehingga timbul semangat dalam membaca.”

Dari hasil wawancara dengan guru kelas III tersebut maka dapat diketahui bahwa penerapan media ccergam terhadap minat baca siswa sudah terlaksana dengan baik. Siswa sangat antusias, dan tertarik belajar membaca menggunakan media cerita bergambar. Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas III mengenai penerapan media cerita bergambar dalam pembelajaran sebagai berikut.

“Sangat senang, karena di dalam media cerita ada gambarnya, warna-warni jadi tidak bosan dalam belajar membaca.” (Jawaban rata-rata siswa yang ada di dalam kelas saat kegiatan wawancara sedang dilaksanakan). Dari hasil wawancara dengan siswa kelas III tersebut dapat diketahui bahwa penerapan media cerita bergambar sangat menarik minat, perhatian, dan antusias siswa dalam belajar membaca.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III SD dapat meningkatkan minat baca siswa, menimbulkan antusias, menarik perhatian, dan memiliki respon baik dari siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11–30.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan buku cerita anak bergambar dengan onseri budaya lokal Bali terhadap minat baca dan sikap siswa kelas V SD kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63.
- Fiantika, F. R. (2022). *Tujuan Penelitian Kualitatif*. Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Lilis, M. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Kencana.
- Lutfiah, S. Z. (2020). Persepsi orang tua mengenai pembelajaran online di rumah selama pandemi COVID-19. *Dealektik*, 2(2), 69–73.
- Marhaeni, A. (2013). Landasan dan inovasi pembelajaran. *Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Rosvita, A., & Anugraheni, I. (2021). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kemampuan membaca pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(1), 23–34.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.

- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Percetakan Angkasa.
- Zhoga, E. F. E., Fiantika, F. R., & Jatmiko, J. (2021). Gamelan sebagai media discovery learning untuk mengetahui kemampuan representasi matematik siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(1), 16–38.